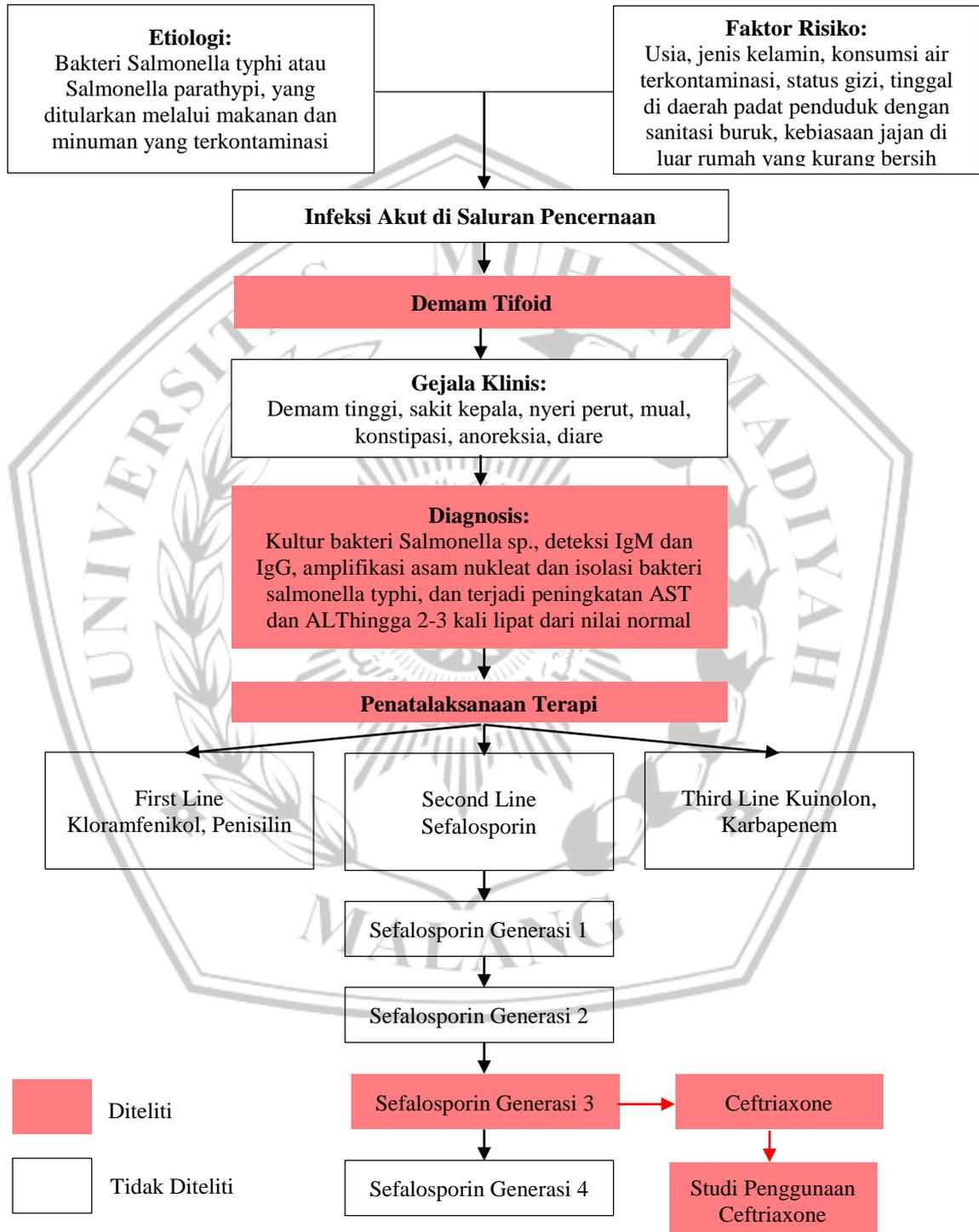


BAB III KERANGKA KONSEPTUAL

3.1. Kerangka Konseptual



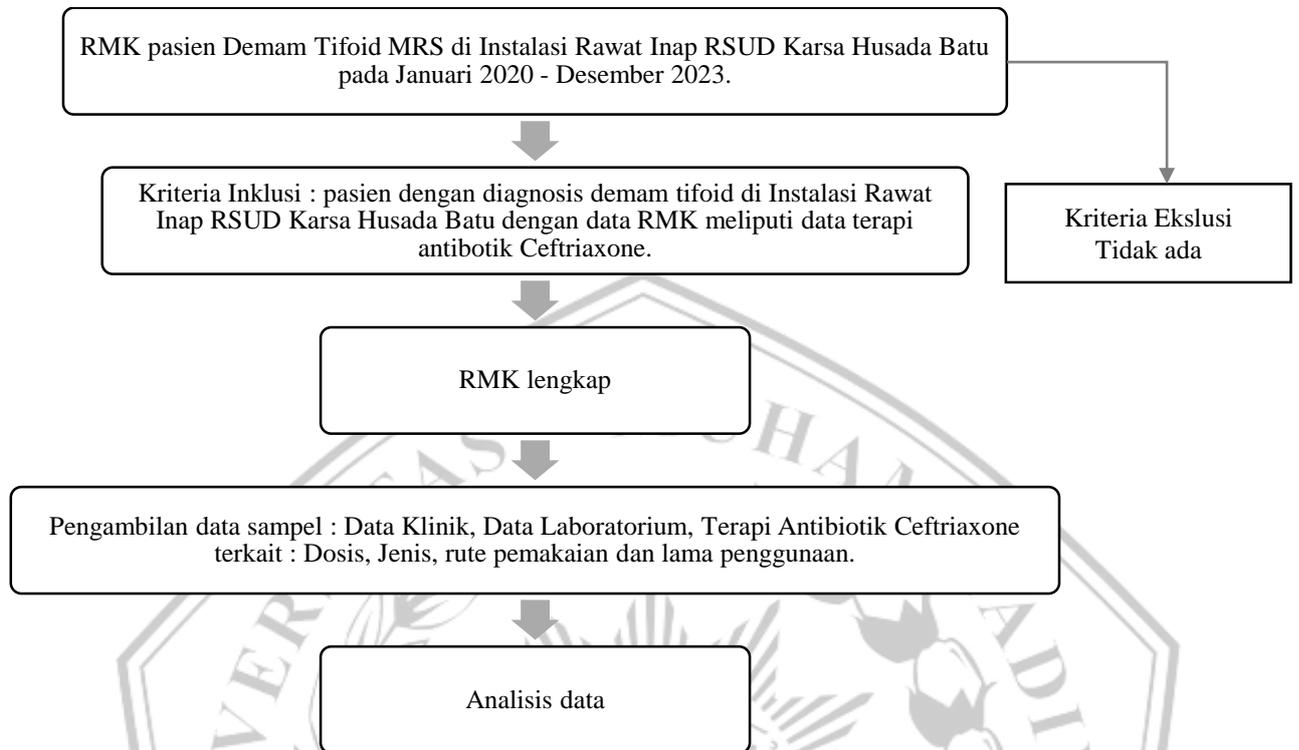
Gambar 3.1 Kerangka Konseptual Penelitian

3.2. Uraian Kerangka Konseptual

Salmonella sp. adalah bakteri penyebab demam tifoid, dan penularannya melalui buang air besar pasien demam tifoid atau makanan dan minuman yang terkontaminasi. Selain itu, hal ini juga dapat dipengaruhi oleh usia, jenis kelamin, kondisi gizi, meminum air yang tercemar, tinggal di daerah kumuh dengan kepadatan penduduk yang tinggi, dan kebiasaan mengonsumsi jajanan yang tidak bersih di luar rumah. Dari penyebab tersebut dapat mengakibatkan infeksi akut di saluran pencernaan. Apabila saluran pencernaan sudah terinfeksi maka dapat dikatakan bahwa terjadi demam tifoid yang dimana ditandai dengan sakit kepala, demam tinggi (39 - 40 derajat celcius), nyeri perut, mual, konstipasi, anoreksia dan diare. Adapun komplikasi yang timbul akibat demam tifoid ini diantaranya komplikasi intestinal seperti perforasi usus, perdarahan usus, sedangkan komplikasi esktraintestinal seperti komplikasi kardiovaskuler (syok, sepsis) dan komplikasi darah (anemia hemolitik).

Kultur *Salmonella* sp berupa, identifikasi IgM dan IgG, peningkatan AST dan ALT hingga 2-3 kali lipat dari nilai normal, amplifikasi asam nukleat dari isolasi bakteri *Salmonella typhi*, dan semuanya digunakan untuk mendiagnosis pasien dengan demam tifoid. Terapi yang diberikan yaitu dengan pemberian antibiotik seftriakson, terapi ini diberikan sesuai dengan kondisi pasien, kerentanan kuman *S.typhi* dan *S. paratyphi* diarea tertentu dan kultur bakteri *Samonella Typhi*. Pemberian terapi antibiotik seftriaksone untuk orang dewasa berada dalam rentang 1 – 2 gram berkala dari 12 – 24 jam, bergantung kepada keparahan serta tipe penyakit/infeksi. Untuk demam tifoid sendiri, digunakan 2 gram sekali sehari selama 14 hari secara infus intravena. Sedangkan untuk anak-anak dan balita, dosis pemberian ceftriaxone secara umum berada dalam rentang 50 – 75 mg/kgBB/hari pada 1 – 2 dosis yang di bagi menjadi dari 12 – 24 jam untuk infeksi ringan hingga sedang dan dilanjutkan sampai minimal 2 hari setelah tanda dan gejala infeksi terobati (dosis maksimal: 2 gram per hari).

3.3. Kerangka Operasional



Gambar 3.2 Kerangka Operasional